

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perkembangan jumlah uang kuasi di Indonesia berupa data *time series* periode 1987-2008. Selain itu Penulis memilih variabel yang mempengaruhinya yaitu tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar rupiah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan Metode Deskriptif. Menurut M. Nasir (1999: 64) "*metode deskriptif yaitu pencarian fakta dengan interpretasi tepat*". Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat akan situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Metode deskriptif menurut Suryana (2002: 14), "*yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena.*" Metode deskriptif dalam pelaksanaannya dilakukan melalui teknik survey, studi kasus, studi komparatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku, dan analisis dokumenter. Metode deskriptif ini dimulai dengan mengumpulkan data, mengklasifikasi data, menganalisis data dan menginterpretasikannya.

C. Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk konsep teoretis, konsep empiris, dan konsep analitis, seperti terlihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Varabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep analitis	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Variabel Terikat (Y)</i>				
Uang Kuasi	Deposito berjangka & tabungan, dalam rupiah, valas serta giro dalam penduduk.	Perkembangan jumlah uang kuasi di Indonesia periode 1987-2008.	Laporan tahunan nota keuangan Bank Indonesia periode 1987-2008.	Rasio
<i>Variabel Bebas (X)</i>				
Tingkat Suku Bunga	Nilai dalam persentase yang ditetapkan oleh pihak bank sebagai imbalan atas uang yang disimpan oleh nasabah dalam satu periode tertentu.	Perkembangan tingkat suku bunga deposito di Indonesia periode 1987-2008.	Laporan tahunan Nota Keuangan Bank Indonesia periode 1987-2008.	Rasio

Jumlah Uang Beredar	Sistem moneter yang terdiri atas uang kartal, uang giral dan uang kuasi.	Perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia periode 1987-2008.	Laporan tahunan nota keuangan Bank Indonesia periode 1987-2008.	Rasio
Nilai Tukar Rupiah	Harga satu satuan mata uang asing dalam uang dalam negeri	Perkembangan nilai tukar rupiah di Indonesia periode 1987-2008.	Laporan tahunan nota keuangan Bank Indonesia periode 1987-2008.	Rasio

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *Archival Research* (penelitian arsip), yaitu “pengumpulan data yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan”. (Nur Indriantoro, 1999: 147). Data diperoleh dari sumber-sumber yang relevan yaitu, Badan Pusat Statistik (BPS), Departemen Keuangan (Depkeu), Bank Indonesia (BI), dan data dari internet.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*), alat analisis yang digunakan yaitu *SPSS* untuk membuktikan apakah tingkat suku bunga (X_1), jumlah uang beredar (X_2), dan nilai tukar rupiah (X_3) berpengaruh terhadap jumlah uang kuasi.

bentuk fungsi regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \hat{u} \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan:

Y	= jumlah ung kuasi	$\beta_{1,2,3}$	= Konstanta
X_1	= tingkat suku bunga	u	= Variabel pengganggu
X_2	= jumlah uang beredar		
X_3	= nilai tukar rupiah		

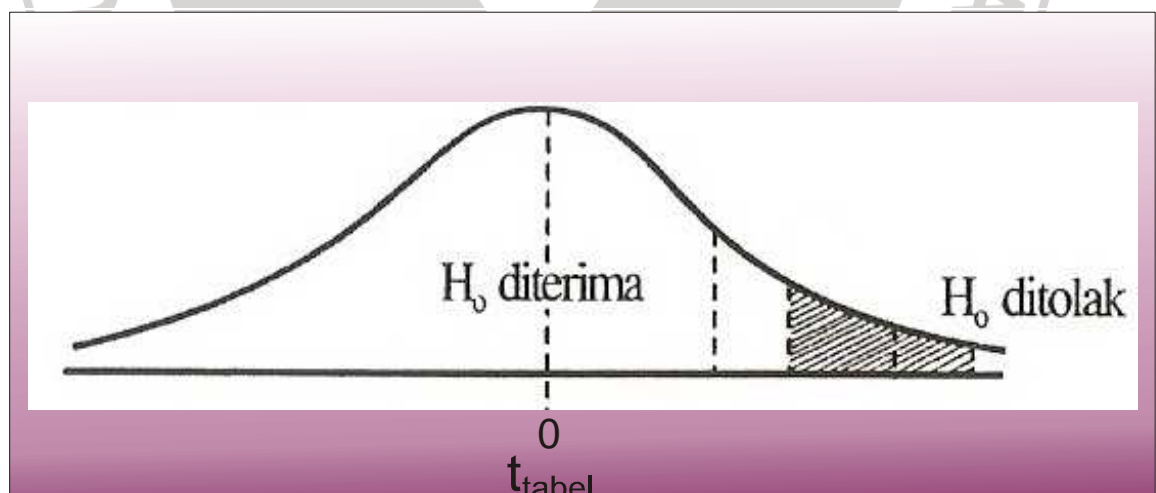
F. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan melalui uji satu pihak kanan dengan kriteria jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pengujian hipotesis dapat dirumuskan secara statistik sebagai berikut:

$H_0 : \beta < 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y ,

$H_1 : \beta > 0$, artinya terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y .

Gambar 3.1 Uji Hipotesis Satu Pihak Kanan



Sumber: Syafarudin S, 2005: 132

1. Pengujian Hipotesis Regresi Majemuk Secara Individual (Uji t):

Pengujian hipotesis secara individu dengan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas X terhadap variabel terikat Y .

Kriteria uji t adalah:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y),
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y). Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05 (5%) pada taraf signifikansi 95%.

2. Pengujian Hipotesis Regresi Majemuk Secara Keseluruhan (Uji F):

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan (*overall significance*) variabel bebas X terhadap variabel terikat Y , untuk mengetahui seberapa pengaruhnya. Uji t tidak dapat digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan. Hipotesis gabungan ini dapat diuji dengan *Analysis of Variance* (ANOVA).

Kriteria uji F adalah:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y),
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

3. Pengujian Asumsi Klasik

Mendapatkan model yang tidak bias (*unbiased*) dalam memprediksi masalah yang diteliti, maka model tersebut harus bebas uji Asumsi Klasik yaitu:

a. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi di mana terdapat korelasi variabel bebas antara satu variabel dengan yang lainnya. Dalam hal ini dapat disebut variabel-variabel tidak ortogonal. Variabel yang bersifat ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antara sesamanya sama dengan nol. (Ashton de Silva, 2003).

4. Uji Normalitas

Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal (data terbesar secara normal). Distribusi data dikatakan tersebar secara normal apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ dan data dikatakan tidak tersebar secara normal apabila nilai $\text{sig} < \alpha$. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and service solution*) yang dilakukan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

a. Uji Linieritas

Uji linieritas yaitu digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak, apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat, atau kubik. Melalui uji linieritas akan diperoleh informasi tentang:

- 1) Apakah bentuk model empiris (linier, kuadrat, atau kubik),
- 2) Menguji variabel yang relevan untuk dimasukkan dalam model.

Pengujian linieritas dapat dilakukan dengan:

- a) Uji Durbin-Watson d statistik (*The Durbin-Watson d Statistic Test*),
- b) Uji Ramsey (*Ramsey RESET Test*), dan
- c) Uji Lagrang Multiple (*LM Test*).

(Ashton de Silva, 2003: 14)

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti setiap varian *disturbance term* yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan σ^2 atau varian yang sama.

Akibat heteroskedastisitas adalah:

1. Estimasi yang diperoleh menjadi tidak efisien, hal ini disebabkan variannya sudah tidak minim lagi (tidak efisien),
2. Kesalah baku koefisien regresi akan terpengaruh, sehingga memberikan indikasi yang salah dan koefisien determinasi memperlihatkan daya penjelas terlalu besar.

c. Autokorelasi

Menurut Maurice G. Kendall dan William R. Buckland (dalam J. Supranto, 1984: 86), autokorelasi yaitu korelasi antar anggota seri observasi yang disusun menurut waktu (*time series*) atau menurut urutan tempat/ruang (*in cross sectional data*), atau korelasi pada dirinya sendiri.

Akibat autokorelasi adalah:

- 1) Varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasi,
- 2) Model regresi yang dihasilkan tidak dapat dipergunakan untuk menduga nilai variabel terikat dari nilai variabel bebas tertentu,
- 3) Varian dari koefisiennya menjadi tidak minim lagi (tidak efisien), sehingga koefisien estimasi yang diperoleh kurang akurat,
- 4) Uji t tidak berlaku lagi, jika uji t tetap digunakan maka kesimpulan yang diperoleh salah.

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan:

1) Durbin-Watson d Test

“Nilai d hitung yang dihasilkan dari pengujian dibandingkan dengan nilai d tabel untuk membuktikan hipotesa mengenai ada atau tidaknya autokorelasi dalam model”. (Gujarati, 1995: 442). Kriteria pengujiannya yaitu:

- a) Jika hipotesis H_0 adalah tidak ada serial korelatif positif, maka jika:
 - $d < d_L$: menolak H_0
 - $d > d_U$: tidak menolak H_0
 - $d_L \leq d \leq d_U$: pengujian tidak meyakinkan
- b) Jika hipotesisnya nol H_0 adalah tidak ada serial korelasi negatif, maka jika:
 - $d > 4 - d_L$: menolak H_0
 - $d < 4 - d_U$: tidak menolak H_0
 - $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$: pengujian tidak meyakinkan
- c) Jika H_0 adalah dua ujung, yaitu bahwa tidak ada serial autokorelasi baik
 - $d < d_L$: menolak H_0
 - $d > 4 - d_L$: menolak H_0
 - $d_U < d < 4 - d_U$: tidak menolak H_0
 - $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$: pengujian tidak meyakinkan.